


## Edukasi Pengetahuan “AMINA” (Antianemia) dengan Puding Kelor untuk Pencegahan Anemia pada Ibu Hamil di Posyandu Anggrek, Desa Trimodadi, Kecamatan Abung Selatan, Lampung Utara

Elsy Juni Andri Kariny<sup>1\*</sup>, Nadya Dwita Fatma Sari<sup>2</sup>, Apriliana Asih Ratna TD<sup>3</sup>, Apriany Martania<sup>4</sup>, Ayu Lailatul Sanda Dwi Arsita<sup>5</sup>, Desi Ratna Sari<sup>6</sup>, Dety Riyani<sup>7</sup>, Devi Yulianti<sup>8</sup>, Dina Dwi Kurniati<sup>9</sup>, Eka Martini<sup>10</sup>, Ernita Wahyuni<sup>11</sup>, Ersah Maharani<sup>12</sup>, Essy Martha S<sup>13</sup>, Heni Partiw<sup>14</sup>, Melda Silpia<sup>15</sup>, Neka Okta Farinca<sup>16</sup>, Nita Widayanti<sup>17</sup>, Novia Andriyani<sup>18</sup>, Nova Sapitri<sup>19</sup>, Nurul Hidayah<sup>20</sup>, Ratu Maya Arsila<sup>21</sup>, Reni Anggraeni<sup>22</sup>, Rita Puspitasari<sup>23</sup>, Septi Mulyantini<sup>24</sup>, Septiana Restiyanti<sup>25</sup>, Sevi Aryati<sup>26</sup>, Siti Ifayati<sup>27</sup>, Siti Sangadah<sup>28</sup>, Siti Susanti<sup>29</sup>, Stella Ferlinda<sup>30</sup>, Suryaningsih<sup>31</sup>, Surya Wulandari<sup>32</sup>, Yusnita Handayani<sup>33</sup>

<sup>1-33</sup>Profesi Kebidanan, FIK, Universitas Aisyah Pringsewu, Jl. A Yani, Kec. Pringsewu, Kab. Pringsewu, Lampung  
E-mail: [elsykariny@gmail.com](mailto:elsykariny@gmail.com)

\* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4554>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 25 Dec 2025

Revised: 05 Jan 2026

Accepted: 15 Jan 2026

#### Kata Kunci:

Proses, Pelatihan,  
Bahasa

#### Keywords:

Process, Training,  
Language

### ABSTRACT

Anemia pada ibu hamil masih menjadi masalah kesehatan masyarakat dengan prevalensi tinggi. Data WHO tahun 2022 menunjukkan 37% ibu hamil di dunia mengalami anemia, dan di Indonesia angkanya juga masih tinggi. Di Provinsi Lampung, prevalensi anemia ibu hamil mencapai 5,98%, sedangkan di Desa Trimodadi Lampung Utara 10 dari 25 ibu hamil mengalami anemia. Kondisi ini berisiko bagi ibu dan janin sehingga diperlukan pencegahan melalui edukasi gizi dan pemanfaatan pangan lokal. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang anemia serta mengenalkan puding kelor sebagai inovasi pangan lokal bergizi. Metode yang digunakan adalah pretest–posttest pada 30 ibu hamil di Posyandu Anggrek Desa Trimodadi, Lampung Utara, pada 21 Oktober 2025, dengan pengumpulan data melalui kuesioner, edukasi leaflet, dan demonstrasi pembuatan puding kelor. Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan signifikan dari rata-rata 50,53 menjadi 78,10 (p-value = 0,000), sehingga edukasi disertai demonstrasi efektif meningkatkan pemahaman dan minat konsumsi pangan lokal bergizi serta berpotensi sebagai intervensi pencegahan anemia di tingkat posyandu.

*Anemia in pregnant women remains a public health problem with a high prevalence. WHO data from 2022 shows that 37% of pregnant women worldwide suffer from anemia, and in Indonesia the figure remains high. In Lampung Province, the prevalence of anemia in pregnant women reached 5.98%, while in Trimodadi Village, North Lampung, 10 out of 25 pregnant women experienced anemia. This condition poses risks to both the mother and the fetus, necessitating prevention through nutrition education and the use of local foods. This community service activity aims to increase pregnant women's knowledge about anemia and introduce moringa pudding as a nutritious local food innovation. The method used was a pretest-posttest on 30 pregnant women at the Anggrek Integrated Health Post (Posyandu) in Trimodadi Village, North Lampung, on October 21, 2025, with data collection through questionnaires, educational leaflets, and a demonstration of making moringa pudding. The results showed a significant increase in knowledge from an average of 50.53 to 78.10 (p-value = 0.000). Therefore, education accompanied by demonstrations is effective in increasing understanding and interest in consuming nutritious local foods and has the potential to be an anemia prevention intervention at the Posyandu level.*



This is an open access article under the CC–BY-SA license.

**How to Cite:** Elsy Juni Andri Kariny, et al (2026). Edukasi Pengetahuan “AMINA” (Antianemia) dengan Puding Kelor untuk Pencegahan Anemia pada Ibu Hamil di Posyandu Anggrek, Desa Trimodadi, Kecamatan Abung Selatan, Lampung Utara, 4(3) 17563-17567. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4554>

## PENDAHULUAN

Anemia adalah suatu kondisi atau kejadian yang ditandai dengan penurunan kadar hemoglobin (Hb), hematokrit, atau jumlah sel darah merah. Kadar Hb dan sel darah sangat bervariasi tergantung pada usia, jenis kelamin, ukuran tubuh di lokasi tertentu, dan kondisi fisiologis tertentu. Pada kehamilan trimester pertama dan ketiga, kadar Hb pada ibu hamil kurang dari 11 g% (Arma et al., 2025). Penyebabnya karena kurangnya zat gizi untuk pembentukan darah, seperti Zat Besi, asam folat, atau Vitamin B12. Kejadian Anemia sering terjadi terutama terhadap Ibu hamil dikarenakan kurangnya mengonsumsi zat besi (Fe), atau disebut dengan istilah Anemia Gizi Besi (AGB) yaitu gangguan yang sering terjadi selama masa kehamilan. Ibu hamil yang mengalami penyusutan zat besi sehingga zat besi yang dibutuhkan oleh janin untuk metabolisme zat besi hanya sedikit (Yusvika et al., 2024).

Berdasarkan data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) Tahun 2022, anemia ditemukan pada anak usia 6 hingga 59 bulan (40%), ibu hamil (37%), dan wanita berusia 15 hingga 49 tahun (30%). Secara global, anemia diperkirakan menyerang 500 juta wanita berusia 15 hingga 49 tahun dan 269 juta anak berusia 6 hingga 59 bulan. Pada tahun 2019, 30% wanita tidak hamil (539 juta orang) menderita anemia, dan 37% wanita hamil berusia 15 hingga 49 tahun (32 juta orang) menderita anemia. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2020, tingkat pemberian tablet suplemen darah (TTD) pada ibu hamil di Indonesia adalah 83,6% (Arma et al., 2025). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2022, angka kejadian ibu hamil yang mengalami anemia di Provinsi Lampung sebanyak 5,98% dari seluruh ibu hamil yang ada di Provinsi Lampung (Indrasari et al., 2024). Sedangkan prevalensi anemia pada ibu hamil di Desa Trimodadi Lampung Utara didapatkan sebanyak 10 ibu hamil mengalami anemia dari total 25 ibu hamil tahun 2024 (Data Primer, 2025)

Anemia pada ibu hamil merupakan masalah kesehatan serius yang dapat berdampak buruk bagi ibu maupun janin (Arma et al., 2025). Kondisi ini dapat menyebabkan abortus, persalinan prematur, mudah terjadi infeksi, perdarahan antepartum, ketuban pecah dini (KPD), serta molahidatidosa. Selain itu, anemia juga dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan janin di dalam rahim, yang berisiko menyebabkan kematian intrauterin, bayi lahir dengan berat badan rendah, hingga komplikasi saat persalinan (Yusvika et al., 2024).

Program pencegahan anemia pada WUS, seperti suplementasi TTD, pedoman gizi seimbang, dan lainnya telah dibuat oleh Kemenkes. Kegiatan dalam program tersebut yaitu pedoman gizi seimbang, suplementasi tablet tambah darah, fortifikasi makanan, serta pengobatan pada penyakit infeksi. Maka, hal ini perlu dilakukan upaya untuk mengatasi anemia pada WUS antara lain dengan konsumsi TTD, makan makanan yang mengandung Fe (hati ayam, kacang-kacangan, daun katuk, daun kelor, brokoli). Dan juga dipenuhinya terkait asupan zat gizi makro dan mikro yang nantinya akan mempengaruhi metabolisme zat besi (Muthmainah & Sugiati, 2024).

Daun kelor memiliki kandungan gizi lebih tinggi dari daun bayam. Daun kelor segar mengandung vitamin C 7 kali lebih banyak dibandingkan buah jeruk, vitamin A 4 kali lebih banyak dibandingkan wortel, kalsium 4 kali lebih banyak dibandingkan susu, dan protein 2 kali lebih banyak dibandingkan yogurt. Serbuk daun kelor kering mengandung vitamin A 10 kali lebih banyak dibandingkan wortel, kalsium 17 kali lebih banyak dibandingkan susu, kalium 15 kali lebih banyak dibandingkan pisang, zat besi 25 kali lebih banyak dibandingkan bayam, dan protein 9 kali lebih banyak dibandingkan yogurt (Astriana et al., 2024).

Produk olahan dari daun kelor sangatlah beragam, seperti olahan minuman teh daun kelor, bubuk daun kelor, dan juga puding daun kelor. Daun kelor memiliki kandungan senyawa fitosterol yang merupakan senyawa yang tidak dapat larut di dalam air. Oleh karena itu, dalam pengolahan puding daun kelor harus menggunakan daun kelor yang segar dengan memanfaatkan semua bagian dari daun. Puding memiliki tekstur yang lembut dan memiliki daya simpan yang lama pada suhu tertentu, yaitu pada suhu 17°C dapat tahan hingga 64 jam dan pada suhu 27°C puding dapat tahan selama 59 jam (Suci et al., 2024).

Untuk mengatasi masalah anemia, terutama pada ibu hamil, diperlukan inovasi makanan selingan yang bergizi dan berbasis pangan lokal. Salah satu alternatif yang potensial adalah puding, karena mudah dibuat, memiliki rasa manis yang disukai oleh berbagai kalangan, serta dapat diperkaya dengan zat gizi penting. Dalam hal ini, pengembangan produk puding dilakukan dengan memanfaatkan daun kelor sebagai bahan dasar lokal yang tinggi kandungan zat besi. Daun kelor dikenal sebagai sumber zat besi nabati yang baik dan memiliki manfaat bagi kesehatan, termasuk dalam membantu mencegah dan

**Edukasi Pengetahuan “AMINA” (Antianemia) dengan Puding Kelor untuk Pencegahan Anemia pada Ibu Hamil di Posyandu Anggrek, Desa Trimodadi, Kecamatan Abung Selatan, Lampung Utara, Elsy Juni Andri Kariny, Nadya Dwita Fatma Sari, Apriliana Asih Ratna TD, Apriany Martania, Ayu Lailatul Sanda Dwi Arsita, Desi Ratna Sari, Dety Riyani, et al 17565**

mengatasi anemia. Oleh karena itu, puding daun kelor dipilih sebagai salah satu inovasi pangan fungsional yang tidak hanya disukai secara organoleptik, tetapi juga bermanfaat secara gizi (Muthmainah & Sugiati, 2024).

Asuhan Komunitas yaitu manajemen kebidanan mulai dari ibu hamil, bersalin, sampai bayi baru lahir sehingga persalinan dapat berlangsung dengan aman dan bayi yang dilahirkan selamat dan sehat sampai dengan masa nifas. Continuity of care adalah pelayanan yang dicapai ketika terjalin hubungan yang terus menerus antara seorang wanita dan bidan. Asuhan yang berkelanjutan yang berkaitan dengan tenaga profesional kesehatan, pelayanan kebidanan dilakukan mulai prakonsepsi, awal kehamilan, selama semua trimester, kelahiran, sampai 6 minggu pertama postpartum. Tujuannya adalah untuk membantu upaya percepatan penurunan AKI.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil dalam mengenali, memahami, dan mendeteksi anemia secara dini. Sebelum pelaksanaan kegiatan, dilakukan identifikasi awal melalui pemeriksaan kadar hemoglobin (Hb) untuk memastikan status anemia peserta. Hasil pemeriksaan Hb menunjukkan bahwa dari 12 ibu hamil yang diperiksa, 5 orang (41,66%) mengalami anemia dengan kadar Hb <11.5 g/dl, lalu 4 orang (33,3%) mengalami anemia ringan dengan kadar Hb 11.5 g/dl, sedangkan 3 orang (25%) memiliki kadar Hb normal yaitu > 12 g/dl.

## METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah observasional analitik dengan sampel sebanyak 30 ibu hamil di Posyandu Anggrek Desa Trimodadi Kecamatan Abung Selatan Lampung Utara. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 21 Oktober 2025, dengan pemilihan sampel menggunakan teknik random sampling. Pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara menggunakan kuesioner yang terdiri dari 15 pertanyaan terkait tema penyuluhan. Pengetahuan ibu hamil diukur menggunakan pretest sebelum penyuluhan dan posttest setelah penyuluhan untuk menilai peningkatan pemahaman mereka tentang anemia serta intervensi konsumsi puding kelor untuk mencegah anemia pada ibu hamil. Media dalam penyuluhan kesehatan berfungsi sebagai alat bantu promosi kesehatan untuk memperlancar komunikasi dan penyebarluasan informasi. Edukasi dalam kegiatan ini dilakukan menggunakan leaflet. Dengan penggunaan media leaflet, ibu hamil dapat memperoleh informasi dan pemahaman yang lebih baik mengenai anemia dan manfaat konsumsi pudding kelor sebagai salah satu upaya pencegahannya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut disajikan data presentase hasil kuesioner pretest dan posttest dalam bentuk tabel:

Tabel 1. Hasil Analisis Pengetahuan Responden

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	p-value
Pretest	30	45	56	50,53	0,000
Posttest	30	72	84	78,10	

Sumber: Data Primer (2025)

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa hasil analisis pengetahuan responden menunjukkan adanya peningkatan nilai setelah diberikan edukasi “AMINA” (Anti Anemia) dengan media puding kelor. Pada tahap pretest, nilai pengetahuan responden memiliki rentang skor antara 45 hingga 56 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 50,53. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi, tingkat pengetahuan ibu hamil berada pada kategori cukup namun masih rendah. Setelah diberikan intervensi berupa edukasi kesehatan dan pemberian puding kelor, terjadi peningkatan yang signifikan pada hasil posttest. Rentang skor meningkat menjadi 72 hingga 84, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 78,10, yang menunjukkan bahwa pengetahuan responden berada pada kategori baik. Hasil uji statistik memperoleh  $p\text{-value} = 0,000$ , yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest.

Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah diberikan edukasi “AMINA” dengan media puding kelor. Peningkatan ini tidak terlepas dari kandungan gizi daun kelor yang memang sangat bermanfaat bagi ibu hamil, terutama dalam pencegahan anemia. Daun kelor dikenal kaya akan vitamin, mineral, serta asam amino esensial yang berperan penting dalam pembentukan protein tubuh, termasuk sintesis hemoglobin. Kandungan zat besi dalam daun kelor juga

sangat membantu memenuhi kebutuhan harian ibu hamil, yang pada trimester dua dan tiga meningkat secara signifikan untuk mendukung pertumbuhan janin, plasenta, dan peningkatan volume eritrosit ibu (Mariyana, 2025).

Edukasi mengenai manfaat daun kelor yang disampaikan dalam kegiatan ini memberikan pemahaman baru bagi responden tentang pentingnya asupan zat besi selama kehamilan. Pengetahuan ini diperkuat dengan pemberian contoh olahan makanan berupa puding kelor yang tidak hanya bernutrisi tinggi, tetapi juga memiliki bentuk dan rasa yang lebih menarik sehingga mudah diterima oleh ibu hamil. Inovasi pangan seperti puding kelor membantu meningkatkan minat konsumsi daun kelor yang sebelumnya mungkin hanya dikenal sebagai bahan sayuran biasa. Dengan variasi olahan yang lebih menarik, ibu hamil lebih termotivasi untuk mengonsumsi sumber zat besi alami secara rutin (Sari *et al.*, 2022).

Peningkatan skor pengetahuan pada hasil posttest menunjukkan bahwa metode edukasi dengan media makanan fungsional seperti puding kelor sangat efektif digunakan di masyarakat. Edukasi yang disampaikan dengan contoh nyata dan produk yang dapat langsung dilihat maupun dicicipi membuat responden lebih memahami manfaatnya dan lebih mudah mengingat materi. Hal ini sejalan dengan konsep bahwa edukasi kesehatan akan lebih efektif jika disertai media visual, demonstrasi, dan contoh produk yang relevan (Yuliasari, 2025). Hal ini sejalan dengan penelitian Suryani (2025) dimana didapatkan bahwa Edukasi gizi yang disertai praktik langsung terbukti efektif meningkatkan kesadaran remaja putri terhadap pencegahan anemia melalui konsumsi pangan lokal bergizi (Suryani, 2025).

Dengan demikian, peningkatan pengetahuan yang terjadi bukan hanya karena penyampaian informasi secara verbal, tetapi juga karena adanya pengalaman langsung dalam mengenal olahan daun kelor. Edukasi “AMINA” yang dikombinasikan dengan inovasi puding kelor terbukti membantu ibu hamil memahami pentingnya pencegahan anemia dan cara pemenuhannya melalui pangan lokal bergizi tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa strategi edukasi berbasis pangan lokal dapat menjadi alternatif program intervensi gizi yang efektif di tingkat posyandu.

## SIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi anemia dan pemanfaatan puding kelor sebagai pangan lokal bergizi bagi ibu hamil di Desa Trimodadi telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif bagi mitra. Kegiatan ini terbukti meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai anemia, penyebab, dampak, serta upaya pencegahannya melalui pemenuhan gizi yang tepat. Edukasi yang dikombinasikan dengan demonstrasi pembuatan puding kelor memudahkan peserta memahami proses pengolahan, meningkatkan minat konsumsi, serta mendorong perubahan perilaku ke arah pola makan yang lebih sehat. Pemanfaatan daun kelor sebagai bahan dasar PMT merupakan alternatif yang mudah, murah, dan bergizi tinggi, serta dapat diterima dengan baik oleh ibu hamil. Selain itu, kegiatan ini turut memperkuat peran kader posyandu dalam edukasi gizi dan upaya pencegahan anemia secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil kegiatan tersebut, ibu hamil diharapkan dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh dengan rutin mengonsumsi makanan kaya zat besi, termasuk olahan kelor, serta tetap patuh mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD). Kader posyandu diharapkan melanjutkan edukasi anemia dan pemanfaatan kelor dalam setiap kegiatan posyandu dengan dukungan pemerintah desa dan puskesmas melalui penyediaan tanaman kelor, integrasi inovasi puding kelor dalam program gizi, serta pemantauan kadar Hb ibu hamil secara berkala. Ke depan, kegiatan pengabdian ini dapat dikembangkan melalui diversifikasi produk olahan kelor dan evaluasi jangka panjang terhadap perubahan pola makan dan status anemia, serta diperluas Sasarannya kepada remaja putri dan wanita usia subur sebagai upaya pencegahan anemia sejak dini.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Trimodadi beserta perangkat desa yang telah memberikan izin, dukungan, dan fasilitas sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak Puskesmas setempat, bidan desa, serta kader posyandu yang telah berperan aktif dalam membantu pelaksanaan kegiatan, mulai dari pendataan peserta, pemeriksaan kadar hemoglobin, hingga pendampingan selama proses edukasi dan demonstrasi pembuatan puding kelor.

***Edukasi Pengetahuan “AMINA” (Antianemia) dengan Puding Kelor untuk Pencegahan Anemia pada Ibu Hamil di Posyandu Anggrek, Desa Trimodadi, Kecamatan Abung Selatan, Lampung Utara, Elsy Juni Andri Kariny, Nadya Dwita Fatma Sari, Apriliana Asih Ratna TD, Apriany Martania, Ayu Lailatul Sanda Dwi Arsita, Desi Ratna Sari, Dety Riyani, et al 17567***

Penulis juga menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada seluruh ibu hamil yang telah bersedia menjadi peserta dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada institusi perguruan tinggi yang telah memberikan dukungan akademik dan moral, serta kepada seluruh pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat bagi peningkatan kesehatan ibu hamil.

## REFERENSI

- Arma, N., Juliani, S., Pratiwi, D., & Wibawanto, S. (2025). Food-Based Approach to Address Pregnancy Anemia: Evaluating the Effectiveness of Moringa Leaf Pudding in Improving Hemoglobin Levels. *Journal of Pharmaceutical and Sciences*, 8, 1302–1308.
- Astriana, Nurliani, & Ratnasari, E. (2024). Sosialisasi Inovasi Milenia Kendor (Bumil Anemia Konsumsi Puding Daun Kelor ) Di Desa Sri Pendowo Kecamatan Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Perak Malahayati : Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 1–6.
- Indrasari, N., Putriana, P., Risneni, Jaya, P., Nurlaila, & Aliyanto, W. (2024). Pengetahuan Dan Status Gizi Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Labuhan Maringgai. *ANJANI Journal: Health Sciences Study*, 4(2), 66–73.
- Mariyana, A. (2025). Efektivitas Puding Daun Kelor dalam Meningkatkan Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil dengan Anemia. *Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*, 6(2), 121–128.
- Muthmainah, A., & Sugiati. (2024). Formulasi Puding Daun Kelor dan Jeruk sebagai Upaya Pencegahan Anemia pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Ilmiah Gizi Dan Kesehatan (JIGK)*, 6(01), 38–48.
- Sari, L. P., Anastasia, A., Bundarini, B., Ermy, E., Hafidhatul, H., Hartini, H., & Widiastuti, S. (2022). Pemberdayaan Masyarakat dengan Pelatihan Pembuatan Puding Kelor Sebagai Peningkat Kadar Hemoglobin Remaja. *JURNAL EMPATHY Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 168–178.
- Suci Qur'ani, G., Farah Fadila, J., Chandra, M. D., & Andika, R. N. (2024). Puding Daun Kelor untuk Pencegahan Stunting. *JPIN Jurnal Pengabdian Indonesia*, 2(3), 30–40.
- Suryani, I. (2025). Hijau Bernutrisi : Inovasi Pangan Lokal Daun Kelor Untuk Mengatasi Anemia Pada remaja Putri. *Community Impact and Society Empowerment Journal*, 1(1), 15–21.
- Yuliasari, D. (2025). Pembuatan Produk Olahan Daun Kelor Untuk Atasi Anemia. *Jurnal Perak Malahayati : Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(27), 349–360.
- Yusvika, I. A., Yuliasari, D., & Fauziah, N. (2024). Sosialisasi Inovasi Gardu Bumita ( Gerakan Daun Kelor Untuk Ibu Hamil Tanpa Anemia) Di Desa Srimulyo Kecamatan Bandar Negeri Suoh Kabupaten Lampung Barat. *Jurnal Perak Malahayati : Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 402–409.